

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AL MA'ARIF JIKOTAMO KABUPATEN HALMAHERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Abdul Rauf Lasuhu

MTsS. Arrahman Jikotamo, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: abdrauflasuhu8579@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan MAS Al Ma'arif Jikotamo dalam peningkatan mutu pendidikan. Studi kasus fenologis digunakan sebagai metode penelitian.. Wawancara dipilih sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai peran kepala madrasah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa peran kepala Madrasah Aliyah sebagai administrator, mekanisme pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Keterampilan kepemimpinan madrasah erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Mutu Madrasah

ABSTRACT

This study aims to determine the role of leadership of MAS Al Ma'arif Jikotamo in improving the quality of education. A phenomenological case study is used as the research method. Interviews were chosen as the tool to collect data regarding the role of the madrasah head. The results of this study highlight the role of the head of Madrasah Aliya as an administrator, decision-making mechanisms, and the improvement of the quality of Islamic education. The leadership skills of the madrasah are closely related to the enhancement of the quality of Islamic education.

Keywords : Leadership, Education, Madrasah Quality

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2019 Indonesia bahkan seluruh dunia dihebohkan dengan masalah merebaknya Covid-19. Hal ini membuat orang-orang menjauhi satu sama lain untuk menghentikan penyebaran virus. Keadaan ini memengaruhi banyak hal, seperti cara orang bekerja dan cara anak-anak belajar di sekolah. Guru harus mempelajari cara-cara baru untuk mengajar menggunakan komputer dan internet (Harvianto, Y. 2021). Mereka mendapat pelatihan khusus untuk membantu menggunakan teknologi dan membantu siswa menggunakan media sosial dengan cara yang baik. Oleh karenanya gurulah yang harus mengubah cara mereka menyampaikan pelajaran.(Indrawati, B. ,2020)

Karena adanya pandemi Covid-19, siswa diharuskan belajar dari rumah dengan menggunakan internet (Fauziyah, N. 2020). Hal ini menimbulkan beberapa kesulitan bagi siswa, guru, dan orang tua.Guru perlu mencari cara mengajar yang baik meskipun tidak bisa satu ruangan dengan siswanya. Ada juga permasalahan lain, seperti beberapa guru tidak mengetahui cara menggunakan teknologi, tidak semua orang memiliki internet yang bagus, dan harga internet yang mahal. Meski pemerintah berupaya membantu dengan memberikan akses internet khusus kepada pelajar, namun hal tersebut

tampaknya tidak berjalan dengan baik. Banyak permasalahan pendidikan di Indonesia yang tidak mudah untuk diatasi (Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P.(2021). Beberapa orang mengatakan bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan bagaimana pendidikan diselenggarakan, sementara yang lain mengatakan bahwa ini adalah masalah yang lebih besar (Kurniawan, M. F., & Wanto, D. 2023). Permasalahan tersebut perlu kita carikan solusinya agar pendidikan bisa menjadi lebih baik.

Pendefinisian mutu pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pimpinan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pendidikan berkualitas di masa pandemi Covid-19, khususnya melalui penguatan dan penyesuaian kurikulum sekolah (Abdusshomad, A. 2020.) serta perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pemasaran pendidikan Kepala sekolah atau direktur madrasah adalah kepala sekolah yang mempunyai peranan penting dalam tata kelola sekolahnya (Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B.2020).

Artinya kepala sekolah sebagai kepala sekolah bertanggung jawab terhadap mutu pengajaran, meskipun dalam tugasnya ia didukung oleh guru dan staf. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi pimpinan sekolah mempunyai keterkaitan yang erat. Akibatnya, lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) menciptakan produk-produk berdaya saing global yang menyampaikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu dalam konteks ini sangat penting untuk memperhatikan pengembangan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Kualitas guru dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pendidikan dan kesejahteraan kompetensi profesional keberhasilan (Andiyanto, T. 2021). Dalam hal ini, ada dua faktor yang menjadi tolok ukur peningkatan kualitas. Faktor pertama menyangkut penelitian dalam arti luas, seperti kebijakan pemerintah (kurikulum, penerapan pendidikan, lembaga pendidikan). Selain itu, Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan normatif penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kelembagaan dan pendidikan, infrastruktur, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan. . (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).(Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021).

Standar nasional pendidikan ini memberikan pedoman tentang berbagai aspek pendidikan yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai mutu yang lebih baik. Hal ini mencakup standar isi yang mengatur apa yang diharapkan dipelajari oleh siswa, standar proses yang memandu metode pengajaran yang efektif, standar kompetensi lulusan yang menentukan keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa setelah lulus, dan standar sarana dan prasarana untuk menjamin pembelajaran yang tepat. standar pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini menetapkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, standar pendanaan yang berkaitan dengan alokasi anggaran, dan standar penilaian pedagogi yang mengatur bagaimana prestasi siswa dinilai (Gea, M. (2022)..

Semua faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidik dan pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah dan standar nasional membantu memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Faktor kunci dalam menjamin pendidikan yang berkualitas juga adalah peran keterampilan profesional pendidik dan prestasi individu. Dengan pemahaman menyeluruh terhadap standar dan faktor tersebut, guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Faktor kedua adalah kajian yang lebih terbatas, yaitu faktor yang menjadikan peserta didik kompeten dan kompeten dalam kehidupan sehari-hari serta profesionalisme dan kesejahteraan guru. Gambaran siswa yang berkompeten dapat

tercermin dari kemampuannya dalam menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (Bahri, S. 2020).). Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman yang menuntut siswa untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) harus mampu mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten menghadapi globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang tersebut, suatu lembaga pendidikan dapat berkualitas apabila mampu melatih peserta didik secara terpadu untuk menguasai keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik; Hal ini diatur dalam Standar Isi Kurikulum 2013. Dalam praktiknya, masih ada individu atau kelompok yang berpandangan bahwa Kurikulum 2013 belum bisa mencerminkan lembaga pendidikan dari sudut pandang sosial. Meski demikian, pemerintah tetap yakin bahwa program ini merupakan solusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program tersebut diperlukan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan baik direktur maupun kepala madrasah. MAS Ma'arif Jikotamo merupakan bagian dari lembaga pendidikan pelaksana program tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian adalah studi kasus yang berfokus pada kepemimpinan MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan. Studi kasus fenomenologis ini berupaya memahami hakikat pengalaman manusia dari sudut pandang informan (Unaradjan, D. D. 2019). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung, pengisian kuesioner serta beberapa pertanyaan mengenai sumber informan. Pengumpulan dan Analisis Data Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan pengamatan terkait Selanjutnya, data yang diperoleh melalui wawancara ini ditranskripsi dalam bentuk naratif untuk analisis lebih lanjut. Kemudian, dalam langkah terakhir atau sebelum menyajikan hasil penelitian, peneliti memverifikasi data yang terkumpul dan menambahkan informasi tentang informan (pemberi informasi) serta waktu studi agar data yang terkumpul berlanjut hingga akhirnya selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menyoroti privasi kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo sebagai pemimpin, mekanisme pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Ketiga data dari studi tersebut dibahas dalam diskusi.

Kepribadian sebagai Panduan Islam adalah agama universal yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kepemimpinan dari sudut pandang Islam, pemimpin dapat tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW sebagai: handal (amânah), komunikatif (tablîgh), cerdas (fathônah), jujur (siddîq), bertanggung jawab, visioner dan inspiratif. Jika seorang pendidik bisa memikirkan hal ini sendiri, berarti setiap kepala madrasah memiliki etos kerja yang baik. Saat ini, sutradara harus memiliki kharismatik kepemimpinannya yang kuat. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi lapangan dan mendengarkan pengalaman guru dan staf. Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo mempunyai etos kerja yang baik dan selalu berupaya meningkatkan kualitas kepemimpinannya. Menjadi guru dan kolaborator yang berkepribadian baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan mencerminkan etos kerja yang baik..(Fauzi, A. (2017).

Hasil studi menunjukkan bahwa etika kerja mempengaruhi kinerja dan kinerja guru memengaruhi motivasi belajar siswa kepribadian sangat berbeda dari karisma; karisma

berkaitan dengan kepemimpinan berdasarkan kualitas kepribadian individu. Sementara itu, kepribadian tidak dapat ditentukan karena kepribadian manusia selalu dinamis. Hal ini mengilustrasikan bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki sifat kepemimpinan yang tercermin dalam teladan Nabi. Kepemimpinan memberikan korelasi terhadap kinerja guru. Dalam tulisannya, disebutkan bahwa kinerja diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang dapat ditingkatkan melalui penguasaan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.(Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. :2021)

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tentu saja memerlukan rencana yang baik. Selain manajemennya, pencatatan buku adalah salah satu aspek penting untuk memajukan pendidikan. Karena dalam akuntansi, aspek transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik diperlukan (Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Hal ini juga tercermin dalam pengelolaan MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan. Dalam observasi yang dilakukan oleh para peneliti, Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo sangat menunjung tinggi sikap transparansi pengelolaan keuangan dengan menjelaskan semua pengeluaran dalam pertemuan tahunan yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan, dan hasil dari pertemuan tahunan sekolah ini dicatat dengan sangat baik untuk memajukan institusi yang dikelolanya.

Kualitas pendidikan agama Islam yang baik dan buruk di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian para pemangku kepentingan yang terlibat di area sekolah, karena kepribadian pemangku kepentingan yang baik dapat menciptakan suasana religius dalam lingkup pembelajaran. Suasana religius di sekolah dapat meningkatkan kepribadian siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Febriyani (2019) yang menunjukkan pengaruh positif dari aktivitas keagamaan sekolah terhadap moral siswa. Selain itu, Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). juga menyatakan hal serupa. Dengan demikian, aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah memiliki dampak pada perubahan sikap, mental, dan perilaku siswa sehingga mereka berpegang pada nilai-nilai Islam.

Kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai perilaku. Membahas perilaku sekolah, kepala sekolah akan menjadi referensi awal dalam penilaian karena kepala sekolah adalah figur sentral dan pemimpin bagi lembaga pendidikan. Ini membuat kepala sekolah menjadi sorotan dalam setiap perilaku di lembaga yang ia kelola. Dalam hal ini terdapat dua faktor memengaruhi kepribadian kepala sekolah. Pertama, orang yang selalu ingin berkembang, dan faktor ini membuat kepribadian kepala sekolah lebih dinamis dalam bersosialisasi dengan semua orang dan menjaga hubungan yang harmonis. Kedua, faktor-faktor berasal dari lingkungan. Dalam menjalani kehidupan sosial, seorang kepala sekolah yang juga manusia harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas dirinya (.Mulyasa, E. (2007)

Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pribadi secara spontan tanpa mempertimbangkan pertimbangan memiliki kecerdasan spiritual. Kepala sekolah harus menghindari perilaku spontan yang tidak pernah memikirkan nilai-nilai dan tidak memiliki kendali terhadap kepribadian yang dapat menciptakan hubungan timbal balik dengan berbagai aspek dirinya dengan pengendalian emosional yang wajar. Kepribadian inilah yang diperlukan oleh kepala sekolah agar dapat bersosialisasi dengan baik (Mulyasa, E. (2007). Kepribadian ini tertanam pada kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo. Kepala sekolah dapat bersosialisasi dengan baik dengan semua pemangku kepentingan di sana. Hal ini dapat dibuktikan karena tidak ada kesenjangan sosial antara pemangku kepentingan. Menurutnya, kepribadian yang dapat melindungi dan mewujudkan keadilan dalam kepemimpinannya adalah perintah Islam. Kepala sekolah juga

seharusnya mencoba mengembangkan kepribadian yang saling dibutuhkan (kepribadian yang sempurna), yang merupakan kepribadian yang dapat mengendalikan emosinya untuk membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian ini dapat dilihat dalam hubungan sosial kepala sekolah dengan para pemangku kepentingan dan lingkungan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah harus mampu terus berkembang, mampu menerima kritik dan saran, terbuka, dan mampu menjalankan tugas sebagai kepala sekolah serta terus berkeinginan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pengembangan atau kegagalan kepribadian ini dapat dilihat dari pemahaman kepala sekolah terhadap visi dan misinya. Keterbukaan yang dapat menerima kritik dan saran serta keinginan kuat untuk mengembangkan diri dengan memahami visi dan misi sekolah adalah syarat yang harus dipenuhi agar kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah, ini harus disertai dengan pemahaman visi dan misi secara mendalam sehingga kepala sekolah memahami arah dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, inilah tempat di mana kepala sekolah perlu bersosialisasi tentang pemahaman visi dan misi kepada semua pemangku kepentingan dengan harapan bahwa semua pemangku kepentingan dapat memahami dan berusaha mencapai visi dan misi tersebut.

Pemimpin MAS Al Ma'arif Jikotamo memahami visi dan misinya, yaitu menciptakan lulusan yang memiliki komitmen terhadap Islam, kewarganegaraan, dan kecerdasan sesuai dengan tuntutan kebutuhan, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini, MAS Al Ma'arif Jikotamo telah mensosialisasikan visi dan misi ini kepada pemangku kepentingan dan orang tua melalui agenda pertemuan tahunan, dengan harapan bahwa pemangku kepentingan dan semua orang tua dapat membantu mencapai visi dan misi bersama. Dalam implementasinya, seorang kepala sekolah harus memahami visi secara filosofis, yang menjadi dasar organisasi yang menjadi acuan karena visi adalah bentuk inti dan aplikasi kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan dalam menganalisis. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk mensosialisasikan visi dan misi kepada semua pemangku kepentingan.

Kita dapat mengetahui seorang pemimpin dari cara mereka mengambil keputusan dan gaya komunikasinya. Indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan klien dalam memuaskan semua pihak. Sebaliknya, indikator keberhasilan suatu gaya komunikasi adalah kemampuan membujuk dan membujuk mendorong guru, staf, dan siswa untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pendidikan. Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo saat ini kurang memiliki pendekatan otoriter dalam pengambilan keputusan. Ia terlihat kreatif dan memiliki banyak kesempatan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Beliau juga merupakan tipe pemimpin yang demokratis dan mempunyai banyak strategi untuk mengambil keputusan bersama tanpa menyia-nyiakan ide dan wawasan. Dia menggunakan strategi yang relatif sederhana untuk menjangkau setiap orang dan mencapai pemahaman budaya dengan mengadakan pertemuan formal untuk mencapai keputusan bersama. Dalam pengambilan keputusannya mengikuti prinsip demokrasi dan mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak. Misalnya saja pada masa pandemi global penyakit virus corona 2019 (Covid-19). Kebijakan pemerintah berdampak pada banyak aspek, antara lain aspek sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Tugas pemimpin MAS Al Ma'arif Jikotamo adalah mengambil keputusan di tengah situasi yang sangat sulit.

Ketika perintah jarak sosial diterapkan, kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo harus membuat keputusan sulit di luar mandat institusi. Beliau memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran online yang melibatkan langsung orangtua (Adiyana Adam, 2023). Selama masa jabatannya, Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo memiliki gaya komunikasi yang baik dan memotivasi staf pendidikan untuk melaksanakan tugas

mereka masing-masing. Karena latar belakang pendidikannya sebagai seorang Magister Pendidikan Islam, MAS Al Ma'arif Jikotamo memiliki gaya komunikasi yang baik. Penting untuk dipahami agar dapat memposisikan diri sesuai porsi masing-masing. Gaya komunikasi ini memainkan peran penting dalam hubungan interaksi sosial bagi kepala sekolah dengan semua pemangku kepentingan karena manusia adalah sosial yang diberikan kemampuan untuk berkomunikasi dalam menghadapi lingkungannya.

Dalam konteks organisasi, tentu saja memiliki gaya komunikasi yang baik adalah nilai tambah bagi seorang pemimpin dan membuatnya tampak menjadi keharusan bagi seorang pemimpin. Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo memotivasi pemangku kepentingan untuk mengembangkan keterampilan mereka dan terus mengembangkan pendidikan mereka. Baginya, para guru adalah mitra yang bekerja dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Salah satu peran kepala sekolah dalam kepemimpinan tentunya harus menguasai strategi meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Lebih lanjut, di garis depan pendidikan Islam adalah guru itu sendiri, yang berarti bahwa meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam. Berangkat dari ini, semua kepala sekolah harus memahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya berdasarkan pada kurikulum atau literatur pembelajaran. Seorang kepala sekolah juga diharapkan memahami tujuan pendidikan Islam dan strategi dalam menjalankan pembelajaran Pendidikan Islam. Strategi terbaik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam adalah dengan meningkatkan kualitas profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengikuti induksi guru baru,

Berdasarkan hal ini, upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengimplementasikan kelompok kerja guru. Kelompok Kerja Guru saat ini merupakan forum bagi para guru untuk memecahkan masalah saat belajar di sekolah. Selain mengimplementasikannya di sekolah, kelompok kerja guru juga dilakukan di Madrasah, bahkan hingga tingkat kecamatan. Kepemimpinan kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo berusaha meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan pembimbingan induksi guru baru; partisipasi dalam kegiatan seperti Pendidikan Profesional Guru, lokakarya, pelatihan, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogis; mengorganisir kegiatan kelompok kerja guru di sekolah. Saat ini, MAS Al Ma'arif Jikotamo tengah mengimplementasikan agenda meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah erat kaitannya dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut, langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MAS Al Ma'arif Jikotamo, terdapat seorang kepala sekolah yang mampu meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam karena memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik seperti kepribadian yang didasarkan pada kompetensi nilai-nilai Islam, kemampuan membuat keputusan yang memuaskan semua pihak, pemahaman terhadap visi dan misi serta tujuan pembelajaran pendidikan Islam. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut: induksi guru baru; berpartisipasi dalam kegiatan (seperti Pendidikan Profesional Guru, lokakarya, pelatihan, dan seminar); peningkatan kompetensi pedagogis; dan pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru bertujuan untuk memastikan bahwa MAS Al Ma'arif Jikotamo menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan tetap memiliki nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Andiyanto, T. (2021). Pendidikan dimasa covid-19. *Raih Asa Sukses*.
- Bahri, S. (2020). Pengembangan teknologi dalam pendidikan pascapandemi covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 517-522).
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22-33.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 363217.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Febriyani, A. R. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Gea, M. (2022). Peran G20 dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19. *E-Proceeding Universitas Nias*, 1(1), 1-3.
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919-2932.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani selama masa pandemi covid-19. *Jurnal POKES*, 4(1), 1-7.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kurniawan, M. F., & Wanto, D. (2023). TEKNOLOGI PENDIDIKAN PASCA COVID-19. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 439-459.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafrin, I. A., & Hudaiddah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional?. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-31.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296-5304.
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337-1343.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.